

# **BAB I**

## **Pendahuluan**

### **A. Latar Belakang**

Dalam era globalisasi saat ini perkembangan pasar saham sangat pesat. Pasar saham menjadi instrumen penting dalam suatu perusahaan, sehingga kinerja perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung akan dipengaruhi oleh kinerja pasar modal. Pasar modal merupakan salah satu instrumen pembentukan modal perusahaan, disamping dari modal sendiri dan modal dari utang. Selain sebagai pembentuk modal perusahaan, pasar modal menjadi indikator kualitas perusahaan melalui harga saham perusahaan.

Bagi seorang investor, investasi dalam sekuritas yang dipilih tentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan resiko yang harus ditanggung oleh para investor. Bagi para investor, tingkat *return* ini menjadi faktor utama karena *return* adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Salah satu jenis sekuritas yang paling populer di pasar modal adalah sekuritas saham. Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu atau institusi dalam perusahaan. Saham yang dinilai baik adalah saham yang mampu memberikan *return* realisasi yang tidak terlalu jauh dari *return* ekspektasi.

Investor yang memilih untuk berinvestasi di pasar modal dalam bentuk sekuritas saham berarti berinvestasi dalam prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang tergabung dalam pasar modal harus mampu meningkatkan nilai perusahaannya karena nilai perusahaan yang tinggi tentu memberikan gambaran yang baik dan peluang *return* yang besar. Apabila perusahaan menganggap semua investor adalah investor yang rasional maka dengan *return* ekspektasi yang tinggi tentu saja akan semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sekuritas yang dikeluarkan oleh perusahaan emiten sehingga tujuan pendanaan yang diinginkan perusahaan melalui pasar modal juga terpenuhi.

Pada dasarnya nilai *return* dari setiap sekuritas berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak semua sekuritas akan memberikan *return* yang sama bagi para investor. *Return* dari suatu sekuritas ditentukan oleh banyak hal seperti kinerja perusahaan dan strategi perusahaan mengelola laba yang dimiliki. Pendapatan dari investasi saham atau *return* dapat berupa deviden dan *capital gain*. Deviden merupakan penerimaan dari perusahaan yang berasal dari laba yang dibagikan, sementara *capital gain* merupakan pendapatan yang diperoleh dari selisih harga saham. Apabila selisih harga tersebut negatif berarti investor mengalami *capital loss* dan sebaliknya. Para investor seringkali menginginkan keuntungan dengan segera sehingga mereka lebih menginginkan keuntungan dalam bentuk *capital gain* dibandingkan deviden.

Sehubungan dengan standar akuntansi indonesia yang harus disesuaikan dengan standar international membuat harga saham menjadi naik atau turun sehingga berpengaruh terhadap *return* sahamnya. Kondisi ini menuntut adanya sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dan diterima oleh berbagai negara.

Standar-standar akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan pada setiap negara belum tentu sama. Untuk membangun sistem akuntansi dan pelaporan keuangan yang seragam dibutuhkan standar akuntansi keuangan yang dapat diterima secara internasional maupun global. Ide untuk menyusun standar akuntansi dan pelaporan keuangan global telah ada sejak dekade 70-an. Ide ini kemudian diwujudkan dengan membentuk organisasi *standard setter* yang berskala internasional oleh negara-negara industri maju. Pada akhir dekade 1960-an, perwakilan lembaga-lembaga profesional akuntansi yang berasal dari Inggris, Kanada dan Amerika Serikat membentuk *Accountants International Study Group* (AISG). Lembaga ini bertujuan melakukan kajian terhadap kemungkinan melakukan harmonisasi standar akuntansi dan auditing di ketiga negara tersebut.

Pada tahun 2000, IASC melakukan restrukturisasi kelembagaan dengan dibentuknya *IASC Foundation* (IASCF) yang membawahi *International Accounting Standard Board* (IASB) dan *International Financial Reporting Interpretation Committee* (IFRIC). IASB kemudian mengeluarkan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) sebagai standar akuntansi dan pelaporan keuangan baru yang diberlakukan di

samping IAS yang sudah ada. Harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan telah dianggap sebagai suatu hal yang mendesak yang harus dilakukan oleh setiap negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang. Manfaat utama yang diperoleh dari harmonisasi standar akuntansi dan pelaporan keuangan adalah adanya pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan oleh pengguna laporan keuangan yang berasal dari berbagai negara. Hal ini tentu memudahkan suatu perusahaan menjual sahamnya secara lintas negara atau lintas pasar modal.

Indonesia telah memiliki sendiri standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Prinsip atau standar akuntansi yang secara umum dipakai di Indonesia tersebut lebih dikenal dengan nama Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Ikatan Akuntan Indonesia adalah organisasi profesi akuntan yang ada di Indonesia.

Pada penelitian ini untuk melakukan perhitungan pada *return* saham suatu perusahaan atau investor penulis menggunakan 20 sampel yang terdaftar dalam *50 Most Active Stocks By Trading Volume* pada tahun 2011 dan 2012, periode yang digunakan selama 2 tahun karena masa implementasi IFRS di Indonesia baru berjalan selama 2 tahun.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam karya ilmiah dengan judul “Analisis Perbedaan *Return* Saham Sebelum dan Sesudah Implementasi IFRS”.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan pada *return* saham sebelum dan sesudah implementasi IFRS ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1. Tujuan Penulisan**

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mempelajari dan menilai *return* saham yang diterima oleh investor pada saat sebelum dan sesudah implementasi IFRS.

### **2. Manfaat Penulisan**

- a. Bagi pembuat standar dan regulator lainnya, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam aplikasi standar international seperti IFRS.
- b. Bagi pihak akademisi dan peneliti selanjutnya di Indonesia, penelitian ini diharapkan IFRS dapat berkontribusi informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai standar international dan penghitungan terhadap *return* saham.
- c. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai dampak konvergensi IFRS terhadap pelaporan laporan keuangan yang dilakukan.